

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

#### 1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah
Alamat Madrasah	: Klumpit Gebog Kudus
Nomor Statistik	: 111233190106
NPSN	: 60712347
Pendiri	: Pengurus Madrasah
Didirikan	: 15 Januari 1953
Status	: Swasta
Ijin Operasional	: 09 Januari 1978
Status Akreditasi	:
Terdaftar, Nomor	: LK/3.C/3498/PGM/MI/1978
Diakui, Nomor	: MK.08/7.C/PP.03.2/135/98
Terakreditasi Nomor	: Kw.11.4/4/PP.03.2/623.19.30/2006
Terakreditasi B (81) Nomor	: 130/BAP/SM/X/2012
Terakreditasi A (91) Nomor	: 817/BANSM/SK/2019

#### 2. Sejarah Singkat MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah

Pada tanggal 17 Agustus 1949, di dukuh kecil Pedak Klumpit, tepatnya, Madrasah Tarbiyatul Banatil Islamiya didirikan. Semuanya dimulai dengan adanya perkumpulan ngaji yang bermaksud untuk belajar bagaimana membaca Quran dan memahami pengetahuan Islam. perkumpulan ini didirikan dan diawasi oleh KH Ahmad Dahlan, almarhum. Jadi berasal dari bahasa arab dengan bentuk jamak “Banat” yang maknanya “sejumlah anak perempuan”. Itu sebabnya murid madrasah ini didirikan khusus untuk perempuan dan selama ini jumlah muridnya hanya 35 orang dalam waktu sekitar satu setengah tahun.

Perluasan dan perubahan Majlis Quran menjadi Madrasah Diniyah dimulai sore hari dan materi yang diajarkan memuat kitab-kitab Salafiya (Al Quran, Hadits, Nahwu, Shorof, Tauhid, Fiqih, Pegon/ tulisan Jawa Arab, dan lain-lain). Selama bertahun-tahun, kreativitas kyai Ahmad Dhalan sudah berkembang. Madrasah diselenggarakan sekitar tahun 1952 dengan pengurus satu madrasah diketuai oleh Bapak Ky. Syamsuddin dan Bapak Ky Sukandar Almarhum yang membidangi pembukuan. Bapak Ky. Sukandar almarhum mengadakan pengajian untuk

memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Sebagai bagian dari acara, pidato disajikan yang mencakup bagian-bagian yang dibacakan oleh para siswa pada saat itu. Berbagai sumber menuturkan bahwa pengajian kala itu begitu ramai sehingga hampir seluruh umat Klumpit berkumpul dengan Tumlek Blek di area pengajian. Pengajian ini penuh dengan rahmat, keberkahan, dan pemersatu ruh Ukhwah Islamiyah. Di lain sisi, selama pertunjukan, para siswa secara bergiliran membacakan kisah Nabi Muhammad SAW yang membuat kagum dan takjub para hadirin. Tak heran jika penonton menyambut dengan sangat meriah.

Sesudah pengajian ini, masyarakat Pedak dan sekitarnya memutuskan untuk menyekolahkan putri-putrinya di madrasah ini. Sejak saat itu, jumlah peserta didiknya bertambah dari 35 menjadi 150. Madrasah ini awalnya milik pribadi Bapak K.H. Ahmad Dhalan akhirnya beliau mewaafkannya. Bangunan itu beliau bagi menjadi dua bagian. Satu berada di sisi barat jalan dan memiliki tiga ruang kelas, satu kantor, dan perpustakaan. Yang lainnya terletak di sebelah timur Jalan Pedak dan memiliki 3 ruang kelas di lantai 2 gedung, 1 ruang Kepala Sekolah MI, 1 ruang guru MI NU TBI, 1 ruang TU, 1 ruang dapur dan 2 toilet.

Akhirnya pada tanggal 15 Januari 1953 MI TBI diresmikan oleh pimpinan dan pada tanggal 2 Oktober 1967 mendapat surat pengesahan kewajiban belajar dari Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Kudus. Sejak saat itu, MI TBI dimulai pada pagi hari, dan materi yang diajarkan semakin bertambah seiring waktu, menambah aritmatika (matematika), ilmu kebumian, ilmu alam (IPS, IPA), dan lain-lain hingga pengetahuan umum. Pada tanggal 9 Januari 1978, MI TBI mendapat piagam terdaftar (izin operasi) atas nama Menteri Agama di Kanwil Departemen Agama Semarang. MI TBI disponsori tidak hanya oleh Kementerian Agama tetapi juga oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU Kudus). Pada akhir tahun 2003, semua lembaga pendidikan NU harus diberi tambahan nama NU seperti MIN NU, MT NU dan MA NU. Hal ini menambah nama TBI yaitu MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah..

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

- a. Visi MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Terbentuknya generasi Islam yang berilmu, beriman, beramal sholeh, berakhlakul karimah, terampil, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Indikator-indikator Visi :

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam Ahlussunnah WalJama'ah sebagai pandangan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2) Menjadikan generasi yang unggul dalam berprestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
  - 3) Memiliki kepedulian pada lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
- b. Misi MI NU Tarbiyaul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus Untuk meraih Visi, MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah memiliki Misi sebagai berikut :
- 1) Mengadakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan kenaikan kualitas guru dan peserta didik dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
  - 2) Mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) Membina dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga bisa terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, dan mandiri dalam bidang social keagamaan, budaya, berbangsadan bernegara.
  - 4) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, ataupun masyarakat.
  - 5) Mengimplementasikan manajemen berbasis Madrasah.
- c. Tujuan MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah sebagai berikut :
- 1) Menciptakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
  - 2) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah pada keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.
  - 3) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang mendukung kenaikan prestasi akademik dan non akademik.
  - 4) Mengimplementasikan manajemen pengendalian mutu Madrasah, sehingga terjadi kenaikan kepercayaan masyarakat.

#### **4. Perkembangan Implementasi Kurikulum di Madrasah**

Kurikulum yang dipakai di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah dari mulai tahun 1982 memakai kurikulum CBSA yang berjalan selama 17 tahun yang berlaku mulai tahun 1982 sampai

1999, kemudian pada tahun 1999 memakai kurikulum 1999 yang berjalan selama 5 tahun yang berlaku mulai tahun 1999 sampai 2004, kemudian pada tahun 2004 memakai kurikulum KBK yang berjalan selama 2 tahun yang berlaku mulai tahun 2004 sampai 2006, kemudian pada tahun 2006 memakai kurikulum KTSP yang berjalan selama 7 tahun yang berlaku mulai tahun 2006 sampai 2013, kemudian pada tahun 2013 memakai kurikulum 2013 yang berjalan selama 10 tahun yang berlaku mulai tahun 2013 sampai 2023.

#### **5. Keadaan Peserta didik**

Jumlah peserta didik di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus dari Tahun Pelajaran 2020/2021 sampai tahun pelajaran 2022/2023 ialah sebagai berikut:

Pada tahun pelajaran 2020/2021 kelas I memuat 16 peserta didik perempuan, kelas II memuat 22 peserta didik perempuan, kelas III memuat 19 peserta didik perempuan, kelas IV memuat 28 peserta didik perempuan, kelas V memuat 15 peserta didik perempuan, kelas VI memuat 20 peserta didik perempuan, maka jumlah peserta didik di tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 120 peserta didik.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 kelas I memuat 23 peserta didik perempuan, kelas II memuat 18 peserta didik perempuan, kelas III memuat 20 peserta didik perempuan, kelas IV memuat 19 peserta didik perempuan, kelas V memuat 29 peserta didik perempuan, kelas VI memuat 15 peserta didik perempuan, maka jumlah peserta didik di tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 124 peserta didik.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 kelas I memuat 23 peserta didik perempuan, kelas II memuat 23 peserta didik perempuan, kelas III memuat 18 peserta didik perempuan, kelas IV memuat 19 peserta didik perempuan, kelas V memuat 19 peserta didik perempuan, kelas VI memuat 29 peserta didik perempuan, maka jumlah peserta didik di tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 131 peserta didik.

Berlandaskan data di atas bisa dipahami jumlah peserta didik di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus dari Tahun Pelajaran 2020/2021 sampai tahun pelajaran 2022/2023 mengalami kenaikan.

#### **6. Keadaan Guru**

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus Tahun Akademik 2022/2023.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama Lengkap	Jabatan	Jabatan Lain	Alumni
1.	Afif Fahroni, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab Umum Madrasah Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi	Fakultas Agama Islam /PAI UNWAHAS/ Tahun Angkatan 2012 Fakultas Agama Islam/PGMI UNWAHAS/Tah un Angkatan 2016
2.	Ahmad Rifqi, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah	Penanggung Jawab Ekstrakurikuler Kumpoter Waka Kurikulum	Fakultas Tarbiyah /PAI UNISNU/ Tahun Angkatan 2011
3.	Zarkasi, S. Pd.I	Wali Kelas VI	Sekretaris Seksi Keagamaan	Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Walisongo/Tahun Angkatan 2006
4.	Hj. Mahmudah, S.Pd.I	Wali Kelas V	Bendahara Seksi Sosial	Fakultas Tarbiyah/PAI SATYAGAMA/ Tahun Angkatan 2010
5.	Siti Umroh, S.Ag	Guru kelas 1	Penanggung Jawab Mapel Bahasa Inggris	Fakultas Usludin /Akidah Ahklak IAIN Kudus/Tahun Angkatan 1995
6.	Hj. Maimunatun, S.Pd.I	Wali Kelas II	Guru Kelas	Fakultas Tarbiyah/PAI UNISNU/Tahun Angkatan 2010
7.	Ali Mahmudi, S.Pd.I	Wali Kelas IV	Guru Ekstrakurikuler Pramuka	Fakultas Agama Islam/PAI UNWAHAS/Tah

				un Angkatan 2010
8.	Arlina, S.Pd.I	Wakil Kelas III	Guru Kelas III	Fakultas Agama Islam /PAI UNWAHAS/ Tahun Angkatan 2009
9.	Rifa'i Tamziz, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits	Seksi Sarpras	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI UIN Walisongo Tahun Angkatan 2016
10.	H. Sobari, A.Ma	Guru Muatan Lokal	Seksi Humas	Fakultas Tarbiyah /PAI IAIN Kudus /Tahun Angkatan 2006
11.	Fatimatuz Zahro, AH	Guru Tahfidz	Guru <i>full day</i>	SMA 2003
12.	Suci Cahyani, AH	Guru Tahfidz	Guru <i>full day</i>	SMA AL MA'RUF 2015
13.	Noor Halimah, S.Pd.I	Guru <i>full day</i>	Guru <i>full day</i>	Fakultas Tarbiyah /PAI IAIN Kudus /Tahun Angkatan 2014
14.	Ulfia Ummahatin, S.Pd	Wakil Kelas I	Guru <i>full day</i>	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PBA UIN Walisongo Tahun Angkatan 2021
15.	Isna Yuliani, S.Pd	Guru <i>full day</i>	Guru <i>full day</i>	Fakultas Tarbiyah /PAI IAIN Kudus /Tahun Angkatan 2019
16.	Maria Ulfa, S.Pd.I	Tata Usaha	Tata Usaha	Fakultas Tarbiyah /PAI IAIN Kudus /Tahun Angkatan 2008
17.	Chamdan	Penjaga	Penjaga	Mts Qudsiyyah

## 7. Keuangan

Untuk pengelompokan keuangan di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah mengacu pada peraturan pemerintah No. 48 Tahun 2008 perihal Pendidikan. Madrasah memperoleh perhatian yang layak dari pemerintah. Pemerintah daerah dan masyarakat. Dari dasar itu memperlihatkan keseriusan dalam memperhankan nasib pendidika bangsa dengan mengeluarkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kaitannya dengan keuangan untuk peserta didik mendapatkan dana dari BOS dan MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah tidak ada SPP.<sup>1</sup>

## 8. Sarana dan Prasarana

Terciptanya aktivitas KBM (aktivitas belajar mengajar) yang baik dan nyaman, maka di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran sebagai berikut:

Kedaaan Gedung

- a. Status Tanah : Waqaf
- b. Luas Tanah : 338 M<sup>2</sup> ( Timur : 184 M<sup>2</sup> dan Barat : 154M<sup>2</sup> )
- c. Luas Bangunan : 490 M<sup>2</sup> ( Timur : 274 M<sup>2</sup> dan Barat : 216M<sup>2</sup> : @ 2 lantai)
- d. Ruang
  - 1) Ruang Kelas : 6 buah
  - 2) Ruang Kepala : 1 buah
  - 3) Ruang Guru : 2 buah
  - 4) Ruang UKS : 1 buah
  - 5) Ruang Perpustakaan : 1 buah
  - 6) Kamar Kecil : 4 buah
  - 7) Laboratorium : 1 buah

## 9. Prestasi MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah

Prestasi yang didapatkan oleh MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah sudah terhitung banyak dan mengalami kenaikan tiap-tiap tahunnya mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2023.

Pada tahun 2019 memperoleh prestasi dalam bidang non akademik yaitu memperoleh juara 2 pada tingkat kecamatan dalam perlombaan Lari 60 M Putri, dan juara 2 Scouting Skill Jamran pada tingkat kecamatan. Pada tahun 2021 memperoleh prestasi alam bidang non akademik yaitu memperoleh juara harapan 2 pada tingkat kabupaten dalam perlombaan Kaligrafi Harlah SMP 1 Kudus, dan juara harapan 2 dalam perlombaan

---

<sup>1</sup> Afif Fahroni Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 1, Transkrip.

puisi pada tingkat kecamatan.

Pada tahun 2022 secara garis besar madrasah memperoleh prestasi dengan jumlah 10 kejuaraan. Prestasi yang diperoleh diantaranya yaitu: prestasi non akademik pada tingkat kecamatan meraih juara 1 dalam perlombaan lari jauh 3 KM, lari sprint 60 M, bulu tangkis tunggal putri, juara 3 catur putri, tenis meja tunggal putri, lari sprint 60 M, juara harapan 1 lari jauh 3 KM. Dalam prestasi akademik yaitu juara 2 puisi religi dan juara harapan 1 pidato bahasa jawa. Dan di awal tahun 2023 memperoleh prestasi bidang non akademik yaitu pada tingkat kabupaten juara 3 lari jarak jauh 3 KM, dan ditingkat kecamatan memperoleh juaraharapan 1 pesta siaga.

Berlandaskan penjelasan diatas, bisa difahami bahwa MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah mengalami kenaikan prestasi selama setahun terakhir. Prestasi itu diraih dengan mengikuti berbagai lomba akademik dan non akademik dari tingkat kecamatan hingga kabupaten dalam berbagai bidang studi. Pencapaian itu bisa mengindikasikan bahwa pelaksanaan *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah berjalan lancar.<sup>2</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penerapan program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Pelaksanaan *full day school* merupakan rangkaian aktivitas pagi hingga sore hari di sekolah untuk membantu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas itu memuat aktivitas pembelajaran dan aktivitas pendukung lainnya.<sup>3</sup>

#### a. Pelaksanaan Program *Full day school*

Dalam pelaksanaan program aktivitas pembelajaran *full day school* MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah Klumpit Gebog Kudus memakai kurikulum yang memadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum muatan lokal, kurikulum muatan lokal yang memuat pembelajaran tambahan dengan menekankan pembelajaran agama. Dengan diadakannya program *full day school* diharapkan bisa mengatasi tujuan pembelajaran yang belum tercapai secara sempurna.

---

<sup>2</sup> Afif Fahrani Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 1, Transkrip.

<sup>3</sup> Ida Nurhayati Setiyarani, dkk, *Penerapan Sistem Pembelajaran Fun & Full Day School untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus*, Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2, No.2, (2014), h. 238.

MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah mengadakan program full day school sejak tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan September 2022. Awal mula diadakan program full day school para dewan guru beserta pengurus mengadakan rapat dan study banding ke MI yang sudah lebih dulu menjalankan program full day school, kemudian disosialisasikan pada wali murid, dan pengadaan fasilitas untuk menunjang aktivitas pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung aktivitas pembelajaran.<sup>4</sup>

Aktivitas Belajar Mengajar dilaksanakan mulai hari sabtu sampai hari kamis. Untuk program full day school dilaksanakan satu minggu hanya 4 hari mulai dari hari senin sampai kamis. Jam pembelajarannya berbeda antara kelas rendah dengan kelas atas. Untuk kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2 aktivitas pembelajaran dimulai pukul 7 sampai pukul 11.15 kemudian dilanjutkan full day school sampai pukul 12.45. kemudian untuk kelas atas yaitu kelas 3 sampai 6 aktivitas pembelajaran dimulai pukul 7 sampai 12.15 kemudian dilanjutkan dengan full day school sampai pukul 13.30 siang.<sup>5</sup>

Aktivitas Belajar Mengajar dimulai pukul 07.00 peserta didik masuk kelas dan melaksanakan aktivitas berdo'a bersama kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pembelajaran sampai pukul 08.45, dan waktu 15 menit untuk istirahat yaitu sampai pukul 09.00, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pembelajaran lagi sampai pukul 10.45. sesudah itu dilanjutkan istirahat ke dua dengan durasi sama 15 menit sampai dengan pukul 11.00. dilanjutkan lagi dengan aktivitas pembelajaran sampai pukul 12.00 kemudian istirahat yang ketiga durasinya lebih panjang yaitu 30 menit sebab ada aktivitas makan siang dan sholat Dzuhur berjamaah, jika peserta didik ada yang tidak ikut sholat berjamaah maka diberikan sanksi yaitu membayar denda berupa uang.<sup>6</sup> Maka semua peserta didik diwajibkan ikut sholat Dzuhur berjamaah kecuali yang sedang

---

<sup>4</sup> Afif Fahroni Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 1, Transkip.

<sup>5</sup> Ahmad Rifqi Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 2, Transkip.

<sup>6</sup> Najman Nafila Murid Kelas 6, wawancara oleh penulis 1 maret 2023, wawancara 3, Transkip.

berhalangan. Sesudah sholat berjamaah dan makan siang selesai maka dilanjutkan dengan aktivitas full day school masing-masing kelas sudah diatur jadwal pelajaran. Materi full day school lebih memfokuskan dalam pendalaman program tahfidz dan materi pembelajaran seperti IPA, Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Arab dan baca tulis hitung untuk kelas rendah. Berlandaskan uraian diatas, bisa difahami bahwa MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah mengimplementasikan program full day school dengan waktu belajar selama 7 jam lebih 30 menit perhari yang dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai 13.30 mulai hari senin sampai hari kamis yaitu 4 hari dalam seminggu

Rincian jadwal aktivitas pembelajaran yaitu: Aktivitas Belajar Mengajar dimulai pukul 07.00- 08.45 peserta didik memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama kemudian dilanjutkan aktivitas belajar mengajar, kemudian pukul 08.45-09.00 peserta didik istirahat pertama selama 15 menit, pukul 09.00-10.45 aktivitas belajar mengajar, pukul 10.45-11.00 peserta didik istirahat kedua selama 15 menit, pukul 11.00-12.00 aktivitas belajar mengajar, pukul 12.00-12.30 istirahat jamaah sholat dzuhur dan makan siang, 12.30- 13.30 aktivitas pembelajaran *full day school* yang jadwal mata pelajarannya sudah ditentukan masing-masing perkelas, Materi *full day school* lazimnya lebih fokus ke program tahfidz dan materi pelajaran seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan pukul 13.30 pulang.

Implementasi program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah memiliki maksud untuk pematangan materi pelajaran, dan penguatan kompetensi program tahfidz, dengan ditambahkan jam pelajaran maka panjangnya waktu belajar bertambah sehingga bisa memaksimalkan program tahfidz selaras dengan tujuan program tahfidz yaitu diharapkan peserta didik fasih dan lancar dalam membaca Al-Quran dan memiliki hafalan. Pembentukan karakter peserta didik juga berpengaruh dengan diimplementasikannya program tahfidz. Tujuan dalam pembentukan karakter untuk membekali peserta didik dalam membaca dan menghafal Al- Qur'an yang diasuh oleh guru yang berkompeten. Sekaligus menyiapkan peserta didik yang akan melanjutkan pada pondok pesantren Al Qur'an.

### **b. Kurikulum Program *full day school***

MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah memakai kurikulum perpaduan antara kurikulum 2013 dan kurikulum muatan lokal. Mata pelajaran *full day school* muatan lokal diantaranya ialah baca tulis Al-Qur'an, fasholatan, doa harian, dan tahfidz Al-Qur'an. Di lain sisi mata pelajaran *full day school* untuk materi umum yaitu pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Arab, dan baca tulis hitung untuk kelas rendah.<sup>7</sup> Madrasah mengikuti program pemerintah untuk mengajarkan kurikulum yang relevan. sebab tiap-tiap madrasah memiliki visi, misi, dan karakter yang unik. Sehubungan dengan hal itu, jelas bahwa kurikulum MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Kudus merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah tahun 2013 dan kurikulum madrasah. MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah mengimplementasikan kurikulum 2013 selaras dengan rencana pemerintah dan tidak menyimpang dari kurikulum lokal yang menjadi ciri khas madrasah.

Pada prinsipnya pelaksanaan program *full day school* tidak mengurangi aktivitas kurikulum madrasah yaitu peserta didik tetap masuk jam 07.00 sampai 12.00. Tetapi kemudian dilanjutkan dengan aktivitas *full day school* selaras dengan jadwal pelajaran yang sudah diterapkan. Materi *full day school* lazimnya lebih fokus ke program tahfidz dan materi pelajaran seperti Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Arab

### **c. Sarana dan Prasarana Program *full day school***

Sarana dan prasarana yang ada yang berhubungan langsung dengan aktivitas belajar mengajar sudah terpenuhi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Afif Fahroni selaku Kepala Madrasah. "sarana dan prasarana mulai dari perangkat kurikulum, pendukung materi, tempat ibadah sudah terpenuhi, dilantai 1 gedung barat untuk Sholat berjamaah, dan juga tempat makan siang. Di lain sisi pernyataan dari Bapak Ahmad Rifqi selaku Waka Kurikulum.<sup>8</sup> Untuk sarana dan prasarana, guru, dana pembiayaan sudah cukup terpenuhi dari penambahan guru

---

<sup>7</sup> Afif Fahroni Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 1, Transkrip.

<sup>8</sup> Ahmad Rifqi Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 2, Transkrip

yang awal mulanya 10 guru kini dengan diadakannya program *full day school* bertambah 5 guru maka menjadi 15 guru. Dengan guru yang berkompeten dibidangnya dengan adanya program tahfidz di aktivitas *full day school* di dampingi 2 guru tahfidz.

Dengan adanya program *full day school* maka ada waktu untuk makan siang agar proses pembelajaran peserta didik bisa berjalan dengan lancar. Mengingat waktu pembelajarannya panjang yang dimulai dari pagi hari hingga siang. Agar mengantisipasi kebosanan dengan menu makanan, maka pengelolaan menu makan siang diserahkan pada tim *catering* agar menu makanan berbeda ditiap-tiap harinya. Aktivitas makan siang dilaksanakan dilantai 1 gedung barat MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah. Maka dari uraian penjelasan diatas sarana dan prasarana yang dimiliki MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah sudah cukup memadai. Mulai dari makan siang, penambahan guru yang berkompeten, kelas yang memadai, dan perangkat kurikulum cukup mendukung program *full day school*.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah**

Dengan diadakannya program *full day school* tentu ada aspek pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas itu, yakni sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Kesiapan Guru, peserta didik, wali murid, sarana dan prasarana dan biaya untuk berjalannya aktivitas pembelajaran Fullday dan Tahfidh menjadi aspek pendukung berjalannya implementasi program *full day school*.<sup>9</sup> Berlandaskan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rifqi selaku Waka Kurikulum<sup>10</sup> menuturkan bahwa aspek pendukung sudah cukup memenuhi, diantaranya sarana dan prasarana, guru, dana pembiayaan sudah cukup terpenuhi mulai dari penambahan guru yang awal mulanya 10 guru kini dengan adanya program *full day school* bertambah 5 guru maka menjadi 15 guru. Dengan guru yang berkompeten dibidangnya dengan adanya program

---

<sup>9</sup> Afif Fahroni Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 1, Transkrip.

<sup>10</sup> Ahmad Rifqi Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 2, Transkrip.

tahfidz di aktivitas *full day school* di dampingi 2 guru tahfidz dan 2 guru khusus program *full day school* Maka sudah cukup untuk menjadikan pendukung untuk program *full day school*.

Aspek pendukung lainnya yaitu dukungan dari wali murid, sarana dan prasarana yang cukup menunjang aktivitas, dan respon dan semangat peserta didik dalam mengikuti program *full day school* sangat baik.<sup>11</sup> Kurikulum, tenaga kependidikan dan guru yang mengajar program Tahfidz ada yang Hafidzoh. Kemudian sarana dan prasarana seperti gedung, aula, tempat berjama'ah dan lain sebagainya. Dalam penjelasan diatas bisa difahami bahwa aspek pendukung implementasi program *full day school* sudah cukup menunjang dalam aktivitas.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam pelaksanaan program *full day school* MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah memiliki hambatan atau tantangan dalam pelaksanaan program baru, sebab masih tahap program baru maka memerlukan penyesuaian aktivitas *full day school*. Yang pertama sebab masih tahap awal penyesuaian para wali murid ada yang complain perihal masalah makan siang yang menunya itu itu saja.

Untuk meminimalisir kebosanan makan siang maka guru memberikan tanggungjawab pada tim catering untuk mengatur menu makanan tiap-tiap harinya agar peserta didik tidak berkurang nafsu makannya. Yang kedua memerlukan adaptasi pada jam pulang yang lebih siang.<sup>12</sup> Seiring berjalannya waktu dan adaptasi pada program *full day* maka peserta didik lama kelamaan merasa nyaman dengan sendirinya sebab kebiasaan yang harus dilakukan ditiap-tiap harinya. Dari penjelasan di atas bisa difahami bahwa aspek penghambat atau tantangan MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah dalam implementasi program *full day school*, sebab masih program baru maka memerlukan adaptasi dan bagaimana mengkondisikan peserta didik.

---

<sup>11</sup> Najman Nafila Murid Kelas 6, wawancara oleh penulis 1 maret 2023, wawancara 3, Transkip

<sup>12</sup> Ahmad Rifqi Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 2, Transkip.

## C. ANALISIS DATA PENELITIAN

### 1. Analisis penerapan program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Dari data pengamatan penelitian dan wawancara program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah memuat sejumlah hal sebagai berikut:

#### a. Pelaksanaan Program *Full day school*

Baharuddin dalam buku psikologi pendidikan dan pengembangan menuturkan bahwa *full day school* ialah sekolah sepanjang hari atau aktivitas proses belajar mengajar yang berlangsung mulai pukul 06.45 sampai 15.30 WIB dengan adanya sela-sela dua jam sekali durasi istirahat. Maka sekolah bisa leluasa menyusun jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan bobot dan pendalaman materi. Dalam *full day school* yang diutamakan yaitu pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.<sup>13</sup>

Sulistyaningsih menuturkan bahwa *full day school* ialah model sekolah umum yang memasukkan program pendidikan keagamaan dengan memberikan penambahan waktu bagi peserta untuk mata pelajaran agama. Lewat aktivitas ekstrakurikuler dan intrakurikuler pembelajaran dengan model sekolah sehari penuh memiliki tujuan agar menumbuhkan potensi, kemampuan, minat, dan kreativitas peserta didik dan memiliki ketrampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>14</sup>

Dari pemaparan teori diatas bisa dijelaskan bahwa implementasi program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah menjadi program madrasah yang diimplementasikan pada tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan September 2022. Awal mula diadakan program *full day school* para dewan guru beserta pengurus mengadakan rapat dan study banding ke MI yang sudah lebih dulu menjalankan program *full day school*, kemudian disosialisasikan pada wali murid, dan pengadaan fasilitas untuk menunjang aktivitas pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung aktivitas

---

<sup>13</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), p. 227.

<sup>14</sup> Sulistyaningsih, Wiwik, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Paradigma Indonesia, 2008

pembelajaran.<sup>15</sup>

Aktivitas Belajar Mengajar dimulai pukul 07.00 peserta didik masuk kelas dan melaksanakan aktivitas berdo'a bersama kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pembelajaran sampai pukul 08.45, dan waktu 15 menit untuk istirahat yaitu sampai pukul 09.00, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pembelajaran lagi sampai pukul 10.45. sesudah itu dilanjutkan istirahat ke dua dengan durasi sama 15 menit sampai dengan pukul 11.00. dilanjutkan lagi dengan aktivitas pembelajaran sampai pukul 12.00 kemudian istirahat yang ketiga durasinya lebih panjang yaitu 30 menit sebab ada aktivitas makan siang dan sholat Dzuhur berjamaah, jika peserta didik ada yang tidak ikut sholat berjamaah maka diberikan sanksi yaitu membayar denda berupa uang.<sup>16</sup> Maka semua peserta didik diwajibkan ikut sholat Dzuhur berjamaah kecuali yang sedang berhalangan. Sesudah sholat berjamaah dan makan siang selesai maka dilanjutkan dengan aktivitas *full day school* masing-masing kelas sudah diatur jadwal pelajaran. Materi *full day school* lebih memfokuskan dalam pendalaman program tahfidz dan materi pembelajaran seperti IPA, Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Arab dan baca tulis hitung untuk kelas rendah. Berlandaskan uraian diatas, bisa difahami bahwa MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah mengimplementasikan program *full day school* dengan waktu belajar selama 7 jam lebih 30 menit perhari yang dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai 13.30 mulai hari senin sampai hari kamis yaitu 4 hari dalam seminggu.

Upaya MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah mengimplementasikan program *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan diadakannya program baru yaitu tahfidz bisa menjadikan peserta didik yang unggul dan berkompeten dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik juga dituntut untuk memiliki hafalan mulai dari surat-surat pendek. Manfaat *full day school* juga sebagaiantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan, anak mendapat pendidikan komprehensif yang

---

<sup>15</sup> Ahmad Rifqi Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 2, Transkrip

<sup>16</sup> Najman Nafila Murid Kelas 6, wawancara oleh penulis 1 maret 2023, wawancara 3, Transkrip.

memuat tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan bimbingan pelajaran dan ibadah. Hal ini bisa difahami dari penjelasan yang diberikan di atas. Satu keuntungan lagi dari *full day school* ialah peserta didik bisa memaksimalkan potensi mereka lewat aktivitas ekstrakurikuler.

**b. Kurikulum Program *Full day school***

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan sehari penuh, maka aktivitas peserta didik lebih dominan di sekolah dari pada di rumah. Dengan kata lain *full day school* yaitu *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan konsep dasar pendidikan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan peserta didik yang cerdas. Yang bisa memadukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif.<sup>17</sup> Konsep *integrated curriculum* dan *integrated activity* dalam *full dayschool* merupakan upaya menjadikan peserta didik lebih religius, maka kurikulum merupakan perpaduan antara pelajaran umum yang ditetapkan pemerintah dan pelajaran tambahan yang mencerminkan visi dan misi sekolah.<sup>18</sup>

MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah memakai campuran kurikulum lokal dan kurikulum 2013. Madrasah ini memakai kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum muatan lokal dengan memuat pembelajaran tambahan dengan menekankan pembelajaran agama seperti nahwu shorof, fasholatan, dan tahfidz Al-Qur'an. Sebab tiap-tiap madrasah memiliki visi, misi, dan karakter yang unik. Sehubungan dengan hal itu, jelas bahwa kurikulum MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Kudus merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah tahun 2013 dan kurikulum madrasah. MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah mengimplementasikan kurikulum 2013 selaras dengan rencana pemerintah dan tidak menyimpang dari kurikulum lokal yang menjadi ciri khas madrasah.

Pada prinsipnya pelaksanaan program *full day school* tidak mengurangi aktivitas kurikulum madrasah yaitu peserta didik tetap masuk jam 07.00 sampai 12.00. Tetapi

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Bandung: Rineka Cipta, Cet.II, 1993), 4

<sup>18</sup> Tristiyo Hendro Yuwono, "Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pigur* 1, no. 1 (2017): 75, <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5414>

kemudian dilanjutkan dengan aktivitas *full day school* sampai jam 13.30 selaras dengan jadwal pelajaran yang sudah diterapkan. Materi *full day school* lazimnya lebih fokus ke program tahfidz dan materi pelajaran seperti Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Arab.

**c. Sarana dan Prasarana Program *Full day school***

Sarana merupakan sesuatu yang mempengaruhi kondisi aktivitas pembelajaran tetapi tidak berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Di lain sisi prasarana ialah alat yang dipakai dan materi yang dibahas. Prasarana pembelajaran memuat: ruang kelas dengan, perpustakaan, kantin, koperasi sekolah, tempat ibadah dan UKS, ruang pertemuan, lapangan olah raga, dan toilet atau kamar mandi.<sup>19</sup>

Sejalan dengan teori diatas jika sarana dan prasarana tidak memenuhi aktivitas pembelajaran maka aktivitas belajar mengajar tidak akan berjalan lancar. Sehubungan dengan hal itu sarana dan prasarana di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah yang esensial dan terkait langsung dengan aktivitas belajar-mengajar sudah terpenuhi. Sarana dan prasarana mulai dari perangkat kurikulum, pendukung materi, tempat ibadah sudah terpenuhi, dilantai 1 gedung barat utk Sholat berjamaah, dan juga tempat makan siang. Dan untuk sarana dan prasarana, guru, dana pembiayaan sudah cukup terpenuhi mulai dari penambahan guru yang awal mulanya 10 guru kini dengan adanya program *full day school* bertambah 5 guru maka menjadi 15 guru. Dengan guru yang berkompeten dibidangnya dengan adanya program tahfidz di aktivitas *full day school* di dampingi 2 guru tahfidz.<sup>20</sup>

Dengan adanya program *full day school* maka ada waktu untuk makan siang agar proses pembelajaran peserta didik bisa berjalan dengan lancar. Mengingat waktu pembelajarannya panjang yang dimulai dari pagi hari hingga siang. Agar mengantisipasi kebosanan dengan menu makanan, maka pengelolaan menu makan siang diserahkan pada tim *catering* agar menu makanan berbeda ditiap-tiap harinya. Aktivitas makan siang dilaksanakan dilantai 1

<sup>19</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, p. 221.

<sup>20</sup> Ahmad Rifqi Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 2, Transkrip.

gedung barat MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah. Maka dari uraian penjelasan diatas sarana dan prasarana yang dipunyai MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah sudah cukup memadai. Mulai dari makan siang, penambahan guru yang berkompeten, kelas yang memadai, dan perangkat kurikulum cukup mendukung program *full day school*.

## 2. **Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah**

Dengan diadakannya program *full day school* tentu ada aspek pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas itu, yakni sebagai berikut:

### a. **Faktor Pendukung**

Junaidi menuturkan bahwa program *full day school* bisa terlaksana dengan baik jika sekolah sudah memiliki sumber daya manusia yang handal dalam hal ini ialah guru dan di lain sisi juga harus dibarengi dengan kenaikan kualitas sarana dan prasaran. Bila kedua hal itu tidak terpenuhi dalam pelaksanaan program *full day school* maka hal itu akan menjadi persoalan bagi pendidikan Indonesia bila tetap ingin memaksakan pelaksanaan *full day school*.<sup>21</sup>

Sejalan dengan adanya teori diatas maka guru atau pendidik menjadi aspek utama dalam pelaksanaan program *full day school* Demikianlah keadaan MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah, seperti yang ditunjukkan oleh aspek-aspek pendukung penelitian, antara lain:

#### 1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Guru atau pendidik merupakan Sumber daya manusia dalam pendidikan konsekuensinya, guru harus memiliki kualifikasi tenaga pengajar sebab akan berdampak pada kualitas pendidikan. Di lain sisi, peserta didik memainkan peran penting dalam sistem pendidikan. Mereka diproses lewat proses pendidikan untuk berkembang menjadi individu yang berkapabilitas selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah maka lembaga mengadakan penambahan guru yang awal mulanya 10 guru kini bertambah 5 guru maka menjadi 15 guru. Dengan guru yang berkompeten dibidangnya dengan adanya program tahfidz diaktivitas *full day school* di dampingi 2 guru tahfidz dan 2 guru khusus program *full*

<sup>21</sup> Junaidi dalam buku Amrianto. *Remaja vs Pendidikan* (Guepedia, 2021), 66

*day school* Maka sudah cukup untuk menjadikan pendukung untuk program *full day school*.<sup>22</sup>

2) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana pembelajaran, mengacu pada segala sesuatu yang mempengaruhi lingkungan belajar tetapi dalam sejumlah hal terhubung dengan proses pembelajaran sehari-hari. dalam implementasi program *full day school* sarana prasarana yang menunjang dalam aktivitas pembelajaran yaitu: seperti: ruang kelas, perpustakaan, kantin sekolah, koperasi, mushola/tempat ibadah, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan UKS. Sarana dan prasarana yang ada di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah cukup memadai untuk mendukung program *full day school*.

3) Partisipasi orang tua

Untuk memaksimalkan keefektifan aktivitas, aspek pendukung tidak hanya memuat guru tetapi juga orang tua peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, agar orang tua dan wali murid MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah memberikan dampak pada hasil pendidikan di sekolah, maka mereka ikut menjalin relasi yang positif dengan pihak sekolah. Untuk mendapatkan hasil terbaik, mereka saling berbagi informasi perihal pertumbuhan anak-anak mereka di rumah dan di sekolah.

Dapat difahami, bahwa program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus didukung oleh sejumlah aspek. Guru dan pendidik ialah contoh sumber daya manusia. Sejumlah pengajar program Tahfidz merupakan lulusan pondok pesantren dan hafidzoh. Kemudian infrastruktur dan fasilitas, seperti gedung, aula, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Program *full day school*, kurikulum, dan dukungan dari orang tua peserta didik semua diuntungkan dengan semangat belajar peserta didik. maka, *program full day school* bisa berjalan tanpa hambatan sebab didukung oleh berbagai aspek lainnya.

**b. Faktor Penghambat**

Baharudin berpendapat bahwa program *full day school* yang menjadi problematika pelaksanaannya seringkali menyebabkan peserta didik merasa bosan, sehingga program

---

<sup>22</sup> Ahmad Rifqi Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 2, Transkrip.

full day school memerlukan kesiapan fisik, mental, dan intelektual yang baik. Variabel penghambat lainnya ialah sarana prasarana. Sehubungan dengan hal itu manajemen pendidikan harus efektif sebab berkaitan dengan sekolah, bisa berhasil jika sarana dan prasarana dikelola dengan baik. Dana dan pendidik, karyawan, atau tenaga teknis ialah dua aspek itu. Kelangsungan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh kualitas guru. Dari dalam diri guru perlu diadakan seminar, pelatihan-pelatihan (*workshop*).

Pelaksanaan *full day school* pasti ada problematika atau tantangan yang tidak bisa dipisahkan dari berjalannya suatu program. Hambatan atau tantangan penelitian itu antara lain sebagai berikut:

1) Makan Siang

Satu dari sekianproblrm atau tantangan yang ada dari hasil wawancara dengan waka kurikulum MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah<sup>23</sup> yaitu terkadang para wali murid ada yang komplain masalah makansiang yang menunya itu-itu saja, dan memberikan masukan agar tidak memberikan minuman yang instan. agar meminimalisir anak sakit batuk.

2) Adaptasi

Memerlukan adaptasi dengan program baru sebab masih dalam tahap program baru maka memerlukan penyesuaian aktivitas *full day school*. Memerlukan adaptasi pada jam pulang yang menjadi lebih siang. Sebab sebelumnya jam pulang yang tidak terlalu siang dengan diadakannya program *full day school* maka jampulangnyapun menjadi siang maka peserta didik harus beradaptasi pada jam pulang yang menjadi lebih siang. Bagaimana mengkondisikan peserta didik agar nyaman dalam aktivitas program baru. Bagaimana cara meminimalisir kebosanan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Membiasakan peserta didik agar tidak terjadi kebosanan merupakan tantangan bagi program baru yang ada di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah. Sebab masih program baru dan masih minim pengalaman maka madrasah terus belajar bagaimana mengatur dan mengelola pelaksanaan program *full day school* sebab pengalaman manajemennya masih terbatas.

---

<sup>23</sup> Ahmad Rifqi Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 2, Transkrip.